

PENAFSIRAN HAMKA
TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT*
(Kajian *Tafsir al-Azhar*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Agama Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

Noer Fadlilah Wening Dwiastuti Dahlan
NIM 94531706

JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

Drs. Mahfudz Masduki, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Noer Fadlilah Wening Dh. Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

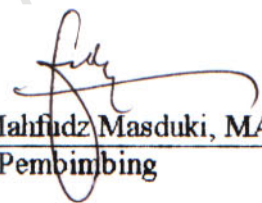
Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk untuk revisi, maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Noer Fadlilah Wening Dwi Hastuti Dahlan
NIM : 94531706
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-Ayat *Mutasyābihāt* (Kajian *Tafsir al-Azhar*)

telah dapat diajukan ke Fakultas untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan kiranya dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2000
Hormat kami,


Drs. Mahfudz Masduki, MA
Pembimbing



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/083/2000

Skripsi dengan judul : **Penafsiran HAMKA Terhadap Ayat-Ayat
Mutasyabihat (Kajian Tafsir Al-Azhar)**

Diajukan oleh :

1. Nama : Noer Fadlilah Wening Dwiastuti Dahlan
2. NIM : 94531706
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 27 Juli 2000, dengan nilai : B (74)
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

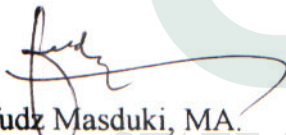
Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150

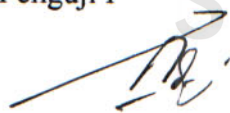
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Mahfudz Masduki, MA.
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing

NIP. 150

Penguji I


Drs. M. Damami, M. Ag.
NIP. 150202822

Penguji II


Drs. M. Yusuf
NIP. 150

Yogyakarta, 27 Juli 2000
DEKAN

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA


Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150182860

MOTTO

كَلَّمَ زَادَنِي عِلْمًا زَادَنِي فَهْمًا بِجَهْلِي

Tiap-tiap Tuhan menambah ilmuku, bertambahlah aku paham akan kejahilanku.¹

(Imam Syafi'i)

Peringatan Tuhan tentang ayat mutasyābiḥāt bukanlah berarti yang mutasyābiḥāt itu tidak bisa dipelajari. Peringatan ini ialah menyuruh bersungguh-sungguh menuntut ilmu al-Qur'ān dan memohon petunjuk dari Tuhan.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA (HAMKA)
YOGYAKARTA

¹ Harnka, *Tafsir al-Azhar*, Juz III (Surabaya: Nurul Islam, 1984), hlm. 106.

² *Ibid.*, hlm. 107.

PERSEMBAHAN

- Skripsi ini kupersembahkan buat Ayahanda tercinta, Dahlan Harjotaruno, dan almarhumah Ibunda terkasih, Sri Handayani, yang karena doa dan restunya penulis selalu beroleh kekuatan dalam menapak kehidupan pendidikan ini, kasih sayangmu tak akan pernah ananda lupakan sampai di mana pun ananda melangkah, walaupun kini ibunda telah tiada.
- Juga kupersembahkan bagi adikku, almarhum Musthafa Syaifuddin Dahlan, yang telah menyita perhatian dan kasih sayangku.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ الْمُرْسَلِينَ كَافَّةً لِلنَّاسِ مَبَشِّرِينَ وَنَذِيرِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadapan Allah yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., pemimpin ummat di segala zaman, begitu pula orang-orang yang memegang teguh segala ajarannya sampai akhir hayatnya.

Hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini setelah melewati proses yang panjang dan melelahkan.

Penulis menyadari, bahwa dalam menyusun skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Sebagai tanda syukur dan penghargaan yang dalam, maka penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mahfudz Masduki, MA. selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan saran dan masukan.

3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Teman-teman, sahabat, dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah sajalah penulis berharap dan memohon, semoga Allah membalas dengan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan semua kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu, saran dan masukan serta kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis hargai. Semoga apa yang kita lakukan tidak akan sia-sia. Amin.

Yogyakarta, 12 Juli 2000

Penulis



Noer Fadlilah Wening Dwiastuti Dahlan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

I. Konsonan tunggal

أ = a	د = d	ض = d	ك = k
ب = b	ذ = z	ط = t	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = z	م = m
ث = s	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = g	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = s	ق = q	ي = y

II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّة ditulis muta’aqqidah

عِدَّة ditulis ‘iddah

III. Ta’ Marbutah akhir

1. Bila dimatikan, ditulis h

هبة ditulis hibbah

جزية ditulis jizyah

(Tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

¹ Pedoman Transliterasi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/u/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمۃ الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطرة ditulis zakātul-fitrah

IV. Vokal pendek

(fathah) ditulis a

(kasrah) ditulis i

(dammah) ditulis u

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. Fathah + ya' mati, ditulis ā

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī

مجيد ditulis majīd

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم ditulis a'antum

أُعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis al-Qur'an

القياس ditulis al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

IX. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan/diperbaharui (EYD).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah yang berisi dasar-dasar ajaran Islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang secara jelas dapat dipahami artinya, sehingga tidak menimbulkan perselisihan, yang disebut juga sebagai *muhkamāt*. Akan tetapi, ada juga ayat-ayat yang memungkinkan untuk berbeda pendapat di kalangan para mufasir di dalam menganalisa atau menafsirkannya, karena kemiripan antara satu dengan yang lain dalam idiom dan pengungkapan, ayat-ayat yang seperti ini disebut ayat *mutasyābihāt*.

Perbincangan mengenai *mutasyābihāt* ramai dibicarakan oleh para ulama. Perdebatan ini berawal pada cara memahami ayat al-Qur'an surat Ali Imran, 3: 7. Ada yang mengharamkan mendiskusikannya secara berkepanjangan, ada juga yang mencoba mencari-cari takwilnya untuk memperjelas maksud ayat yang tengah ditafsirkan. Sedangkan orang-orang yang mencari-cari takwil ayat-ayat *mutasyābihāt* untuk menimbulkan fitnah, mereka itu dilaknat oleh Allah.

Dari perdebatan sekitar *mutasyābihāt* tersebut, skripsi ini berusaha mengungkap pandangan dan penafsiran seorang ulama sekaligus pemikir Islam Indonesia abad ke-20, yakni Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang lebih dikenal dengan Hamka, dengan merujuk kepada *Tafsir al-Azhar*. Pandangannya tentang *mutasyābihāt* diutarakannya pada juz ketiga dari karya tafsirnya tersebut. Dari berbagai perbincangan ulama tentang *mutasyābihāt*, Hamka memberikan perumpamaan mengenai hubungan bercampur gaul antara suami dengan isteri, yang

menurutnya, hal-hal yang demikian mengandung dua arti; juga dimasukkannya dalam ayat-ayat *mutasyābihāt*, huruf-huruf yang ada di pangkal surat; serta beberapa hal yang berkenaan dengan ketuhanan.

Penafsiran-penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat tersebut pada dasarnya menitik beratkan penafsirannya kepada manfaat praktis yang bisa diambil dari perbincangan mengenai ayat-ayat yang mengandung lafal *mutasyābihāt* untuk mempertinggi kualitas iman yang diharapkan akan mempertinggi kualitas dan kuantitas amal shalihnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR.....	 14
A. Biografi Hamka.....	14
B. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir al-Azhar</i>	24
C. Metode Penafsiran Hamka.....	28

BAB	III AYAT-AYAT <i>MUTASYĀBIHĀT</i> DALAM AL-QUR'AN.....	31
	A. Pengertian Ayat-Ayat <i>Mutasyābihāt</i>	31
	B. Macam-Macam Ayat <i>Mutasyābihāt</i>	35
	C. Ikhtilaf Para Ulama dalam Menyikapi dan Menafsirkan Ayat-Ayat <i>Mutasyābihāt</i>	41
	D. Hikmah Diturunkannya Ayat-Ayat <i>Mutasyābihāt</i>	47
BAB	IV CORAK PENAFSIRAN HAMKA ATAS AYAT-AYAT <i>MUTASYĀBIHĀT</i>	51
	A. Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-Ayat <i>Mutasyābihāt</i>	51
	B. Analisa Terhadap Penafsiran Hamka	71
BAB	V PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-Saran	80
	C. Kata Penutup	81
	DAFTAR PUSTAKA	82
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sangat dimuliakan umat Islam Indonesia, sebagaimana ia dihormati oleh umat Islam di mana-mana di seluruh penjuru dunia.¹ Dalam keyakinan kaum muslimin, al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang tak perlu diragukan lagi.² Keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.³ Al-Qur'an dipandang sebagai sesuatu yang mutlak benar, baik oleh kaum ulama muslim yang konservatif maupun oleh sebagian besar kaum modern radikalnya.⁴

Al-Qur'an sebagai kumpulan wahyu Allah memuat dasar-dasar ajaran Islam yang terdiri dari gagasan-gagasan moral (akhlak), hukum, aqidah, mu'amalah, falsafah, siyasah, dan ibadah. Kitab itu juga menginformasikan berbagai peristiwa-peristiwa yang telah lalu, kini, dan yang akan datang, yang kebenarannya tidak bertentangan dengan hasil empirik. Di dalamnya terdapat pokok-pokok agama yang kokoh dan benar sebagai landasan kehidupan beragama.

¹ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraishy Shihab*, Terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 100.

² J.M.S. Baljon, *Tafsir Qur'an Muslim Modern*, Terj. M. Ni'amullah Muiz (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 1.

³ Quraishy Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 21.

⁴ J.M.S. Baljon, *loc. cit.*

Di dalam al-Qur'an ada ayat-ayat yang jelas artinya, tegas acuannya, tidak diperselisihkan dalam memahaminya, karenanya hanya sesuai untuk satu penafsiran harfiah. Ayat-ayat yang demikian ini adalah ayat *muhkamāt* yang merupakan Ummul Kitab. Sebaliknya, ada ayat-ayat yang harus ditafsirkan dengan lebih dari satu cara dan sangat mirip antara yang satu dengan yang lain dalam idiom dan pengungkapan, sehingga dapat menjerumuskan mereka yang belum teguh iman dan pengetahuannya ke dalam kebingungan dan jalan yang salah. Ayat-ayat yang demikian itu disebut ayat *Mutasyābihāt*.⁵

Seperti yang diutarakannya sendiri, al-Qur'an menjelaskan dirinya sebagai *muhkamāt* dan *mutasyābihāt*, dan terdiri dari ayat-ayat *muhkamāt* dan *mutasyābihāt*.⁶ Hal ini dinyatakan dalam surat Ali Imran, 3: 7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ
فَمَا أَزِيدُ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغًا فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ،
وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ، كُلٌّ مِنْ عِنْدِ
رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Dia-lah yang menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang *muhkamāt*, itulah pokok-pokok isi al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) *mutasyābihāt*. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang

⁵ Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya*, Terj. Nick G. Dharma Putra, Jilid I (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 29.

⁶ *Ibid.*

mutasyābihāt daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang *mutasyābihāt*. Semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.⁷

Jelaslah bahwa di dalam firman Allah tersebut di atas, ayat-ayat yang *muhkamāt* berhadapan dengan ayat-ayat yang *mutasyābihāt*. Mengenai hal-hal yang saling berhadapan itu para ulama telah merumuskan maksudnya secara definitif (ta'rif), baik yang *muhkamāt* maupun yang *mutasyābihāt*. Meskipun terdapat berbagai macam pendapat dan pandangan, akan tetapi pada akhirnya pendapat mereka berupa takwil di mana "*muhkamāt*" bermakna "jelas" dan "*mutasyābihāt*" bermakna "tidak jelas".⁸

Ayat-ayat *muhkamāt* yang jelas dan terang tidak akan dibahas di sini, sebab untuk dapat memahami maknanya cukuplah dengan membacanya. Sedangkan mengenai ayat-ayat yang *mutasyābihāt*, terdapat beberapa pendapat. As-Suyuti, misalnya, di dalam karya termasyurnya, *al-Itqān*, menyebutkan bahwa *mutasyābihāt* adalah ayat yang untuk mengetahuinya menjadi wewenang Allah, dalam hal ini termasuk terjadinya hari kiamat, keluarnya dajjal, dan huruf-huruf muqata'ah dalam fawatih as-suar.⁹ Subhi as-Shalih memasukkan ayat-ayat yang bersifat *mujmal*

⁷ Soenarjo, R.H.A., dkk., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Terj. DEPAG, Edisi Baru Revisi Terjemah 1989 (Semarang: Toha Putra, t.th.), hlm. 76; Selanjutnya terjemah ayat dalam skripsi ini menggunakan sumber ini.

⁸ Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 373.

⁹ Jalaluddin as-Suyuti, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid II (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), hlm. 2.

(global), yang *mu'awwal* (memerlukan takwil), dan yang *musykil* (sukar dipahami).¹⁰ Sementara Mannā' Khalīl al-Qattān mencontohkan ayat-ayat *mansūkh* dan ayat-ayat tentang asma' Allah serta sifat-sifat-Nya.¹¹

Para ulama ahli tafsir berbeda pendapat ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang *mutasyābihāt* ini, di antaranya ada yang mengharuskan takwil dan sebagian lainnya menolak takwil. Perbedaan tersebut timbul karena perbedaan pendapat dalam menentukan *waqaf* (pemberhentian), tepatnya antara kalimat *وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ* (dan tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah) dengan kalimat berikutnya, yakni *وَالَّذِينَ مَسَّخُوا فِي الْعِلْمِ* (orang-orang yang mendalam ilmunya). Dan mereka menganggap kalimat yang terakhir ini sebagai *isti'naf* (awal kalimat baru). Sedangkan sebagian lainnya beranggapan bahwa *waqaf* terdapat pada akhir kalimat *وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالَّذِينَ مَسَّخُوا فِي الْعِلْمِ* (dan tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya). Mereka menganggap bahwa huruf *wawu* pada kata *wa ar-rāsikhūna* adalah *wawu 'ataf* (kata sambung yang bermakna 'dan'), bukan untuk *isti'naf*.¹² Mengenai hal ini, ar-Rāgib al-Asfahānī mengambil jalan tengah. Ia membagi ayat-ayat *mutasyābihāt* menjadi tiga,¹³ yaitu:

¹⁰ Subhi as-Shalih, *op. cit.*, hlm. 372.

¹¹ Mannā' Khalīl al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir A. S. (Jakarta: Litera Antarnusa, 1994), hlm. 306.

¹² Syaikh Muhammad Jamil Zainu, *Bagaimana Memahami al-Qur'an*, Terj. Salafuddin Aj. (Jakarta: al-Kautsar, 1995), hlm. 106-107.

¹³ Subhi as-Shalih, *op. cit.*, hlm. 373.

1. Ayat atau lafal yang sama sekali tidak dapat diketahui hakikatnya, seperti waktu tibanya hari kiamat, dan lain sebagainya.
2. Ayat *mutasyābihāt* yang dengan berbagai sarana manusia dapat mengetahui maknanya, seperti lafal-lafal yang aneh dan hukum-hukum yang tertutup.
3. Ayat-ayat *mutasyābihāt* yang khusus hanya dapat diketahui maknanya oleh orang-orang yang ilmunya dalam dan tidak dapat diketahui oleh orang-orang selain mereka.

Sementara itu, usaha penafsiran al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia telah dilakukan oleh para ulama Islam Indonesia seperti Hamka, A. Hassan, Hasby as-Shiddieqy, dan ulama-ulama yang lain. Pengaruh perdebatan tersebut, ada kemungkinan telah menjalar pula ke Indonesia dan mempengaruhi mufasir-mufasir di Indonesia, sebagaimana semangat pembaharuan Muhammad Abduh mempengaruhi ide dan pemikiran-pemikiran mereka. Di samping itu, pada abad ke-19 hubungan antara Indonesia dengan Mekah makin lama semakin erat. Dan khusus dari kota itu datang pula dorongan untuk memurnikan ajaran Islam di Indonesia,¹⁴ maka tidak dapat disangkal pengaruh-pengaruh tersebut akan terlihat pada karya-karya tafsir mereka.

Salah satu tafsir al-Qur'an yang dihasilkan di Indonesi adalah *Tafsir al-Azhar* karya Hamka. Hamka dikenal sebagai ulama yang lahir dari latar belakang lingkungan pembaharu dan berpikiran maju. Dalam tradisi keagamaan telah banyak

¹⁴ Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 4.

karya tulis tentang Islam yang dihasilkannya. *Tafsir al-Azhar* adalah salah satu dari karya Hamka tersebut. Sebagai seorang penulis terkenal dengan khalayak pembaca yang cukup luas, *Tafsir al-Azhar* merupakan karya monumental Hamka. Lewat *Tafsir al-Azhar* Hamka mendemonstrasikan keluasan pengetahuannya di hampir semua disiplin yang tercakup oleh bidang ilmu-ilmu agama Islam serta pengetahuan nonkeagamaan yang kaya dengan informasi,¹⁵ sehingga kemudian *Tafsir al-Azhar* digolongkan ke dalam kategori tafsir *al-Adabī al-Ijtīmā'ī*, karena meskipun penafsirannya menyangkut berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kandungan ayat yang ditafsirkan, namun penafsiran tersebut tidak keluar dari ciri coraknya yang berusaha menanggulangi penyakit-penyakit masyarakat dan mendorongnya guna meraih kemajuan duniawi dan ukhrawi berdasarkan petunjuk-petunjuk al-Qur'an.¹⁶

Mengamati hal-hal yang tersaji di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam *Tafsir al-Azhar*, karena permasalahan ayat *mutasyābihāt* merupakan masalah klasik tetapi aktual, dan pemahaman seseorang terhadap ayat *mutasyābihāt* akan mempengaruhi keyakinan dan keimanan seseorang akan keberadaan Allah swt. Selain itu, Hamka dikenal sebagai sastrawan, politikus, ulama, teolog, mufasir dan juga pembaharu yang banyak menyumbangkan ide dan pemikirannya, baik dalam dunia keagamaan maupun organisasi. Keberadaan Hamka yang seperti itu dapat diketahui dengan

¹⁵ M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam* (Jakarta: Panjimas, 1990), hlm. 9-10.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. ix.



kegiatan dan aktivitas yang diikutinya dalam berbagai organisasi serta melalui karya-karya yang ditulisnya. Hamka juga banyak berkenalan dengan karya-karya Muhammad Abduh,¹⁷ seorang pelopor pemikiran Mesir.¹⁸ Dalam karya-karya Muhammad Abduh tersebut terdapat semangat pembaharuan, yang oleh Abdurrahman al-Bagdadi dikatakan berbahaya dan menyimpang karena termasuk aliran rasional yang mencocok-cocokkan Islam dengan pendapat Barat.¹⁹ dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya tersebut, maka perlu kajian lebih jauh bagaimana Hamka mengkaji ayat-ayat *mutasyābihāt* di dalam karyanya, *Tafsir al-Azhar*.

Melihat pemikiran-pemikiran Hamka, khususnya dalam bidang tafsir, penulis akan mengkaji *Tafsir al-Azhar* karya Hamka yang terdiri dari 28 jilid. Hamka menafsirkan seluruh ayat dalam al-Qur'an. Untuk memudahkan dalam penulisan serta membawa kepada suatu permasalahan, maka dalam penulisan karya ilmiah ini penulis akan membatasi sekitar penafsiran Hamka tentang ayat-ayat yang mengandung lafal *mutasyābihāt*. Pembahasan masalah *mutasyābihāt* yang akan diteliti adalah: a.) Ayat-ayat yang mengandung dua arti, seperti mengenai hubungan suami-isteri, b) Huruf-huruf yang ada di pangkal surat, dan c) Ayat-ayat yang berkenaan dengan ketuhanan.

¹⁷ Hamka, *Doktrin Islam yang Menimbulkan Kemerdekaan dan Keberanian* (Jakarta: Idayu Press, 1983), hlm. 27.

¹⁸ Lihat, Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, Terj. M. Magfur Wachid (Bangil: al-Izzah, 1997), hlm. 105.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. vii-viii.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Hamka tentang *mutasyābihāt*.
2. Bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat yang mengandung lafal *mutasyābihāt* ?
3. Cara apa yang digunakan Hamka dalam penafsirannya itu, apakah lebih banyak mempergunakan takwil, atau lebih bersikap menyerahkan takwilnya kepada Allah, ataukah campuran dari keduanya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Menggali salah satu ide pemikiran dari seorang ulama mufasir Indonesia.
2. Memperlihatkan penafsiran atau penakwilan Hamka yang khusus dalam ayat-ayat yang mengandung lafal *mutasyābihāt*.
3. Mengetahui berapa besar penggunaan takwil yang dilakukan Hamka di dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt*. Apakah mempergunakan takwil seluruhnya ataukah juga menyerahkan takwilnya kepada Allah untuk memahami ayat-ayat tersebut.
4. Melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan akhir guna meraih gelar sarjana agama Islam strata satu dalam bidang Tafsir dan Hadis Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, ada banyak kajian yang membahas mengenai Hamka, akan tetapi kajian mengenai pandangan atau penafsirannya terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* yang ada dalam *Tafsir al-Azhar* secara khusus belumlah penulis temukan. M. Yunan Yusuf misalnya, dengan karya ilmiahnya yang berjudul *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, membahas mengenai sifat-sifat Tuhan dalam bab lima. Akan tetapi, pembahasan mengenai ayat-ayat *mutasyābihāt* secara menyeluruh belumlah terpenuhi. Lagi pula, Yunan Yusuf menekankan penelitiannya secara khusus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan teologi/ilmu kalam.

Hamka wa Juhuduhu fi Tafsir al-Qur'an al-Karim bi Indonesia fi Kitabihi al-Azhar (Hamka dan Karyanya dalam Tafsir al-Qur'an, Tafsir al-Azhar), sebuah disertasi M. Roem Rowi, menggambarkan sosok Hamka sebagai seorang ulama dan predikat yang lain, selain memusatkan kajiannya pada metode, aliran dan ciri *Tafsir al-Azhar*.²⁰ Selebihnya banyak menyoroti Hamka dan *Tafsir al-Azharnya* dalam bidang politik, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan dalam *Tafsir al-Azhar*

Sementara itu, pembahasan tentang *mutasyābihāt* banyak tersebar dalam buku-buku *Ulumul Qur'an*, antara lain *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an* karya as-Suyuti yang telah diringkas oleh Aunur Rafiq Shalih Tamhid dalam bahasa Indonesia dengan judul *Apa itu al-Qur'an, Mabāhis fi 'Ulūm al-Qur'an* karya Mannā' Khalīl al-Qattān yang diterjemahkan Mudzakir A.S dengan judul *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*,

²⁰ Lihat, Abdul Jabbar Majid, "Cumlaude untuk Tafsir al-Azhar", dalam *Panji Masyarakat*, No. 609, April, 1989, hlm. 34-37.

Subhi as-Shalih dengan bukunya yang telah diterjemahkan menjadi *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, dan lain-lain. Namun pembahasan tersebut dipaparkan secara global serta tidak mengkaji suatu tema tertentu yang disertai dengan analisa, sehingga tidak ada spesialisasi kajian. Maka dalam skripsi ini penulis akan menekankan suatu kajian tertentu tentang ayat-ayat *mutasyābihāt* yang khusus diutarakan Hamka di dalam *Tafsir al-Azhar*.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*/penelitian perpustakaan. Obyek kajiannya adalah pandangan Hamka terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt*. Literatur yang penulis gunakan akan dibagi dua, yaitu pustaka primer dan pustaka sekunder. Pustaka primer adalah *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dari juz satu sampai juz tiga puluh. Sedang pustaka sekunder akan di bagi dua lagi, yaitu yang berkaitan dengan Hamka, serta yang membahas mengenai ayat-ayat *mutasyābihāt*.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *hermeneutik*²¹ yang berkaitan dengan proses pemahaman, penafsiran, dan penerjemahan atas sebuah pesan untuk selanjutnya disampaikan kepada masyarakat yang hidup dalam dunia yang berbeda.²²

²¹ Proses mengubah suatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti; Lihat, E. Sumaryono, *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 24.

²² Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 14.

Untuk memahami *Tafsir al-Azhar* sebagai sebuah teks, sangat perlu memahami Hamka sebagai subjek yang telah melahirkan teks tersebut, karena apa yang terdapat dalam *Tafsir al-Azhar* sepenuhnya hasil ekspresi dari pengalaman eksternal dan internal Hamka yang kemudian dituangkan dengan bahasa Hamka sendiri. Di sinilah pendekatan hermeneutik sangat diperlukan agar dapat memahami dan menginterpretasikan teks secara sempurna.²³

Metode induktif yang merupakan proses aktual dalam penelitian ilmiah,²⁴ pada umumnya disebut *generalisasi*, dengan mengumpulkan data-data dalam jumlah tertentu dan atas dasar data itu menyusun suatu ucapan umum,²⁵ penulis gunakan dalam melihat beberapa permasalahan ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam *Tafsir al-Azhar*.

Selain itu, digunakan metode deskriptif analisis yang merupakan penguraian data melalui tahapan kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan, dan pencarian hubungan antar data yang secara spesifik tentang hubungan antar peubah (variable).²⁶

Pada tahapan pertama, dilakukan seleksi data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan menurut kategori tertentu. Tahap kedua, data (hasil pemahaman) tersebut dihubungkan dengan teks suci sebagai rujukan utama,

²³ Lihat, E. Sumaryono, *op.cit.*, hlm. 38-39.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

²⁵ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 43.

²⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi: Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 61.

kemudian dideskripsikan tentang sosialisasinya. Tahap ketiga, apabila memungkinkan dicari hubungan antar data.

Kesemua metode penelitian tersebut akan menjadi dasar sistematis dalam penelitian ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam *Tafsir al-Azhar* ini secara komprehensif, kritis, dan objektif, serta diharapkan dapat menjawab semua persoalan pada rumusan masalah yang telah diajukan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab. Pada tiap-tiap bab terdiri atas beberapa sub-bab sebagai penjelasan yang mempunyai korelasi dengan bab-bab tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dipaparkan tentang Hamka dan tafsirnya, yang berisi biografi Hamka, latar belakang penulisan *Tafsir al-Azhar*, dan metode penafsiran Hamka.

Bab ketiga, mengulas ayat-ayat *mutasyābihāt*, macam-macam ayat *mutasyābihāt*, ikhtilaf para ulama dalam menyikapi dan menafsirkan ayat-ayat *mutasyābihāt*, serta hikmah diturunkannya ayat-ayat *mutasyābihāt*.

Bab keempat, menguraikan corak penafsiran Hamka atas ayat-ayat *mutasyābihāt*, yang berisi penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt*, dan analisa terhadap penafsiran Hamka.

Bab kelima, adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan dari bab-bab terdahulu, saran-saran, dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam *Tafsir al-Azhar* yang telah diuraikan di atas, dapatlah diketahui bagaimana pandangan dan penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat yang mengandung lafal *mutasyābihāt*, serta cara apa yang lebih banyak digunakan dalam penafsirannya tersebut.

Berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan di atas:

1. *Mutasyābihāt* menurut Hamka ialah mirip atau serupa, tetapi tidak sama. Seperti ayat-ayat tentang hubungan bercampur-gaul antara suami dengan isteri. Yang demikian itu dikatakan mengandung dua arti, yaitu arti yang tersurat dan arti yang tersirat. Juga huruf-huruf yang ada di pangkal surat, seperti *Alif-Lām-Mīm*, *Alif-Lām-Rā*, *Hā-Mīm*, dan sebagainya. Dan juga ayat-ayat yang berkenaan dengan ketuhanan, seperti Tuhan mempunyai tangan, Tuhan mempunyai banyak mata, Tuhan duduk bersemayam di atas 'arsy. Terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* itu Hamka berpendapat bahwa hanya Allah yang tahu takwil ayat-ayat-Nya, namun tidak berarti bahwa Tuhan melarang menakwilkan ayat-ayat *mutasyābihāt*. Ayat tersebut menurut Hamka memberikan kebolehan untuk ditakwilkan, asal menurut tuntunan Tuhan.
2. Terhadap ayat-ayat yang mengandung dua arti, Hamka memberikan takwil. Dari enam ayat yang penulis kemukakan, kesemuanya ditakwilkan oleh Hamka. Au

lāmastumin-nisā' ditakwilkan dengan *persetubuhan*, *mā lam tamassūhunna* ditakwilkan dengan *sebelum dicampuri* dan *sebelum disetubuhi*, *rafasu ilā nisā-ikum* ditakwilkan dengan *bercampur* dan *libāsun* ditakwilkan dengan *pakai memakai* atau *setubuh*. Terhadap ayat-ayat yang terdiri dari huruf-huruf *muqata'ah*, Hamka mengambil sikap menyerahkan takwilnya kepada Allah sendiri. Karena menurutnya, tidak ada keterangan yang jelas dan pasti dari nabi tentang makna dan takwil dari huruf-huruf yang ada di beberapa awal surat tersebut. Terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan ketuhanan, Hamka mengambil dua jalan, yakni mengikuti pendapat Salaf yang tidak memberi takwil atas ayat-ayat serupa ini, dan jalan kedua, memberikan penakwilan tetapi tidak dengan memperbincangkannya secara panjang lebar atau mendetail.

3. Mengenai cara yang digunakan di dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat yang mengandung lafal *mutasyābihāt*, nampaknya Hamka mengambil jalan tengah, yakni memberikan takwil dan menyerahkan maknanya kepada Allah. Agaknya ini tidak terlepas dari predikat ulama atau muballig yang melekat pada dirinya, di samping sebagai pemikir bebas yang tidak terikat kepada salah satu mazhab atau aliran mana pun dalam Islam.

B. Saran-Saran

1. Terhadap ayat-ayat yang mengandung lafal *mutasyābihāt* yang memang maknanya sulit untuk diketahui takwilnya, hendaklah kita bersikap

menyerahkan makna dan takwilnya kepada Allah swt. dengan keyakinan bahwa ayat-ayat tersebut merupakan sebagian dari kemu'jizatan al-Qur'an.

2. *Tafsir al-Azhar* hanyalah satu dari sekian kitab tafsir yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu. Sebagai produk budaya, perbedaan hasil pemikiran merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari. Perbedaan ini bukan hanya disebabkan oleh perbedaan tingkat kecerdasan atau latar belakang pemikiran dan kecenderungan seseorang, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh lingkungan, kondisi sosial politik, pengalaman dan peristiwa-peristiwa sejarah, serta penemuan-penemuan ilmiah. Oleh karena itu, sebelum membaca dan menelaah kitab tafsir akan lebih baik bila terlebih dahulu mengetahui kehidupan mufasir, sehingga dapat memahami arah pemikiran mufasir untuk membantu memahami kitab tafsirnya agar tidak terjadi kesalahpahaman, sehingga kita dapat menempatkan diri dan mengambil sikap dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan ridha dan kasih sayang Allah swt. akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca sekalian. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan guna memperbaiki kesalahan agar lebih baik dan mendekati kesempurnaan, untuk menjadi bekal penulisan selanjutnya. Akhir kata, hanya kepada Allah swt. sajalah penulis mohon hidayah dan inayah-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

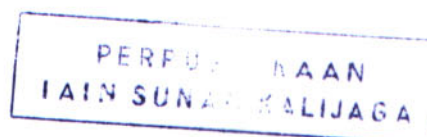
- Abidin S., Zainal. 1992. *Seluk Beluk al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- al-Ibyari, Ibrahim. 1993. *Pengenalan Sejarah al-Qur'an*. Terj. Saad Abdul Wahid. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 1993. *Sejarah al-Qur'an*. Terj. Halimuddin. Semarang: Dina Utama.
- Ali, Mukti. 1991. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amal, Taufik Adnan dan Samsu Rizal Panggabean. 1990. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan.
- Amanah, St. 1993. *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: asy-Syifa'.
- Arsyad, M. Natsir. 1992. *Seri Buku Pintar Islam I: Seputar al-Qur'an, Hadis, dan Ilmu*. Bandung: al-Bayan.
- al-Asfahānī, ar-Ragīb. t.th. *Mufradat fī Garibil Qur'an*. Mesir: Maktabah al-Injilo.
- ash-Shabunie, Moh. Ali. 1983. *Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj. Saiful Islam. Surabaya: al-Ikhlās.
- Ayub, Mahmud. 1992. *Qur'an dan Para Penafsirnya*. Jilid I. Terj. Nick G. Dharma Putra. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Baidan, Nashruddin. 1998. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiquni, Ahmad. 1995. *al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

- Baljon, J.M.S. 1993. *Tafsir al-Qur'an Muslim Modern*. Terj. A. Ni'amullah Muiz. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul. 1607 H. *al-Mu'Jām al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Bisri, Cik Hasan. 1998. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Logos.
- Denffer, Ahmad von. 1998. *Ilmu al-Qur'an: Pengenalan Dasar*. Terj. Ahmad Nasir Budiman. Jakarta: Rajawali.
- al-Farmawi, Abd. al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudu'i: Sebuah Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatayati. 1996. *Haji Abdul Karim Amrullah: Pemikiran dan Perjuangannya dalam Pembaharuan Islam di Mingangkabau*. Skripsi. Yogyakarta: Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Faudah, Mahmud Basuni. 1987. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an: Pekenaln dengan Metodologi Tafsir*. Terj. Mochtar Zoerni dan Abdul Qadir Hamid. Bandung: Pustaka.
- Federspiel, M. Howard. 1996. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan.
- Al-Habsyi, Hasan. 1986. *Kamus al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*. Bandung: Yayasan Pesantren Islam.
- Hamka. 1961. *Pengaruh Muhammad 'Abduh di Indonesia*. Jakarta: Tintamas.
- 1963. *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abd. Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Jayamurni.
- 1974. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jilid I-IV. Jakarta: Bulan Bintang.
- 1983. *Doktrin Islam yang Menimbulkan Kemerdekaan dan Keberanian*. Jakarta: Idayu Press.
- -1984. *Tafsir al-Azhar*. Juz III. Surabaya: Nurul Islam.
- 1985. *Tafsir al-Azhar*. Juz I-XXX. Jakarta: Panjimas.

- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina.
- Hurgronje, C. Snouch. 1983. *Islam di Hindia Belanda*. Terj. G. Gunawan. Jakarta: Bhratara.
- Al-Husnī al-Maqdisī, Faydullāh. t.th. *Fat'h al-Rahmān*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Jansen, J.J.G. 1997. *Diskursus Tafsīr al-Qur'an Modern*. Terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullāh. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khalil, Munawar. 1994. *al-Qur'an dari Masa ke Masa*. Solo: Ramadani.
- Machasin. 1994. *Ringkasan Disertasi, al-Qādī 'Abd. al-Jabbār dan Ayat-Ayat Mutasyābihāt dalam al-Qur'an: Pembahasan Tentang Kitab Mutasyābih al-Qur'an*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Madjid. Nurcholis. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan*. Jakarta: Paramadina.
- 1994. *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina.
- Ma'luf, Louis. t.th. *Kamus al-Munjid*. Cet. XXVI. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Matondang, A. Yakub. 1989. *Tafsir Ayat-Ayat Kalam Menurut al-Qādī 'Abd. al-Jabbār*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhtasib, 'Abdul Majīd Abdussalām. 1997. *Visi dan Paradigma Tafsīr al-Qur'an Kontemporer*. Terj. Moh. Magfur Wachid. Bangil: al-Izzah.
- Majid, Abdul Jabbar. 1989. "Cumlaude untuk Tafsir al-Azhar Hamka", dalam *Panji Masyarakat* No. 609, April.
- Marzuki, Kamaluddin. 1994. *'Ulum al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhur, Kahar. 1992. *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafis, A.A. 1986. *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press.
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

- Nata, Abuddin. 1994. *Dirasah Islamiah I: al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noer, Deliar. 1982. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1993. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- al-Qattān, Mannā' Khalīl. 1994. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Terj. Mudzakir A.S. Jakarta: Litera Antarnusa.
- 1995. *Pembahasan Ilmu al-Qur'an*. Jilid II. Terj. Halimuddin. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjo, Dawam. 1993. *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Rahman, Afzalur. 1982. *al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Terj. H.M. Arifin. Jakarta: Rineka Cipta.
- ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman. 1996. *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Rusydi dkk. 1982. *Perjalanan Terakhir Buya Hamka*. Jakarta: Panji Masyarakat.
- 1983. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Panjimas.
- 1988. "Hamka dalam Dakwah dan Pembaruan Islam", dalam *Panji Masyarakat* No.568, Maret.
- dan Rafiq. 1989. *Islam dan Era Informasi: Buku Peringatan 30 Tahun Majalah Panji Masyarakat 1959-1989*. Jakarta: Panjimas.
- Salam, Solichin. 1978. *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Nurul Islam.
- as-Shalih, Subhi. 1995. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Schrieke, B.J.O. 1973. *Pergolakan Agama di Sumatera Barat: Sebuah Sumbangan Bibliografi*. Terj. Soegarda Poerbakatja. Jakarta: Bhratara.

- ash-Shiddieqy, Hasbi. 1988. *Ilmu-Ilmu al-Qur'an: Media-Media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, Quraissy. 1992. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Soenarjo dkk. t.th. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Terj. DEPAG Edisi Baru Revisi Terjemah 1989. Semarang: Toha Putera.
- Steenbrink, Karel A. 1984. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sumaryono, E. 1995. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisus.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 1996. *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Suryani, Titik. 1990. *Kisah Kaum 'Ad dalam Tafsir al-Azhar*. Skripsi. Yogyakarta: Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
- as-Suyuti, Jalaluddin. 1979. *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an*. Jilid II. Beirut: Dar al-Fikr.
- 1987. *Apa Itu al-Qur'an*. Terj. Aunur Rafiq Shalih Tamhid. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syaifuddin, Agus. 1995. *Hamka dan Pemikiran Tentang Politik: Kajian Interpretasi Hamka Terhadap Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Politik dalam Tafsir al-Azhar*. Skripsi. Yogyakarta: Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Thabataba'i, al-Alamah Muhammad Husein. 1987. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*. Terj. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan.
- Tamara, Nasir dkk. 1996. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Taufiqurrahman. 1999. *Muatan Sosio Kultural Minangkabau dalam Tafsir al-Azhar*. Skripsi. Yogyakarta: Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
- al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 1989. *Dasar-Dasar Penafsiran al-Qur'an*. Terj. Agil Husin al-Munawar dan Ahmad Rifqi. Semarang: Dina Utama.
- Wahid, Ramli Abdul. 1993. *Ulumul Qur'an*. Jilid I. Jakarta: Rajawali Press.



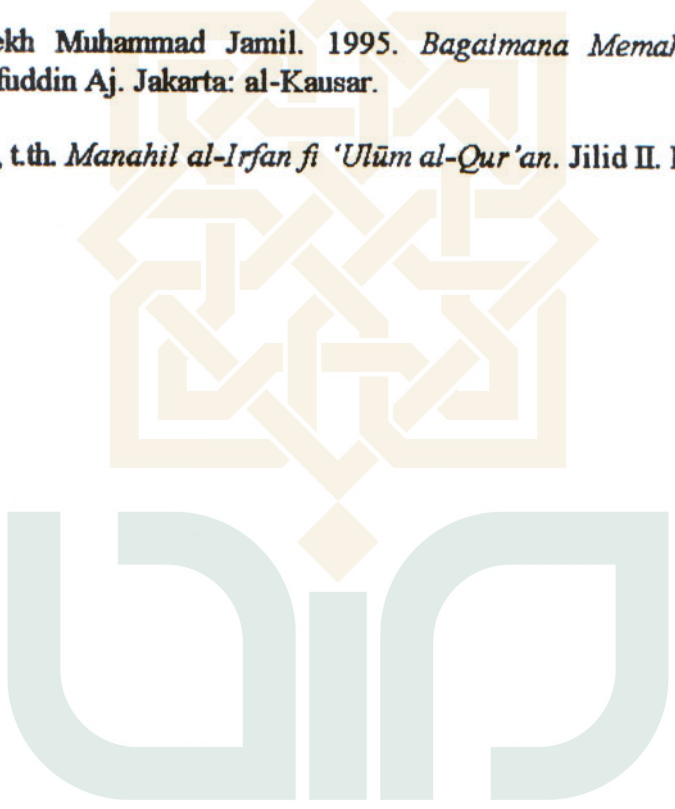
Yunus, Mahmud. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Yusuf, M. Yunan. 1989. "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad ke-20", dalam *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Aksara Buana.

----- 1990. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Jakarta: Panjimas.

Zainu, Syekh Muhammad Jamil. 1995. *Bagaimana Memahami al-Qur'an*. Terj. Salafuddin Aj. Jakarta: al-Kausar.

az-Zarqani, t.th. *Manahil al-Irfan fi 'Ulūm al-Qur'an*. Jilid II. Beirut: Dar al-Fikr.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA